

EKONOMI PERTANIAN SEBAGAI SUATU SISTEM PEMBAGUNAN

Wahab

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
wahab.aichi88@gmail.com

ABSTRACT

Agricultural economics is an applied social science that deals with how producers, consumers and society use scarce natural resources in the activities of production, processing, marketing and consumption of agricultural products. The purpose of this study is to determine the relationship between the regional economy, both economic growth and development. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach to provide an explanation of the relationship between the agricultural sector and the regional economy. The existence of the agricultural sector in economic development is still considered a passive sector and merely a supporting element as input for other sectors, especially the industrial sector as well as trade and services. However, this can also be an opportunity as well as a challenge for the agricultural sector to grow rapidly and increase its competitiveness. Even though the agricultural sector in an area is not a leading sector, it does not mean that the agricultural sector can be sidelined because it is cheated which is important in the process of economic growth and is closely related to food security, labor absorption, sources of industrial raw materials, and sources of community income which then have an impact on growth the economy of a region.

Keywords: System (Relations), Economics and Agriculture.

ABSTRAK

Ilmu ekonomi pertanian merupakan ilmu sosial terapan yang berkaitan dengan bagaimana produsen, konsumen, dan masyarakat menggunakan sumber daya alam yang langka pada aktivitas produksi, pengolahan, pemasaran, serta konsumsi produk-produk pertanian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pertanian dan perekonomian wilayah baik pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur studi guna memberi penjelasan mengenai hubungan sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah. Keberadaan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih dianggap sebagai sektor pasif dan sekadar menjadi elemen penunjang sebagai input bagi sektor lain terutama sektor industri serta perdagangan dan jasa. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat menjadi peluang serta tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang pesat dan meningkatkan daya saingnya. Meskipun sektor pertanian pada suatu wilayah bukan merupakan sektor unggulan, bukan berarti sektor pertanian dapat dikesampingkan karena perannya yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi dan erat kaitannya dengan ketahanan pangan, serapan tenaga kerja, sumber bahan baku industri, dan sumber pendapatan masyarakat yang kemudian berdampak pada pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.

Kata Kunci: Sistem (Hubungan), Ekonomi dan Pertanian.

PENDAHULUAN

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Sedangkan Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa di pahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*), pembesaran hewan ternak (*raising*), perikanan dan kehutanan.

Ekonomi pertanian merupakan gabungan dari ilmu ekonomi dengan ilmu pertanian ilmu yang mempelajari dan membahas serta menganalisis pertanian secara ekonomi, atau ilmu ekonomi yang diterapkan pada pertanian. Ilmu ekonomi pertanian menjadi satu ilmu tersendiri yang mempunyai manfaat yang besar dan berarti dalam proses pembangunan dan memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi dari proses (teknis) produksi dan hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, hubungan antar faktor produksi, serta hubungan antara faktor produksi dan produksi itu sendiri. Dalam kebijakan pembangunan nasional, pembangunan pertanian merupakan langkah awal dan mendasar bagi pertumbuhan industri. Salah satu sub sektor pertanian yang berkembang adalah sub sektor perkebunan dan sub sektor pertanian.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya.

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, banyak nya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Karena Indonesia menjadi negara agraris dan unggul di sektor pertaniannya maka banyak daerah – daerah di Indonesia sebagai lumbung padi dan berasnya bagi Indonesia yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Ilmu Ekonomi dan Pertanian sebagai suatu sistem. Karena antara ekonomi dan pertanian memiliki keterkaitan (hubungan) yang erat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *literature review study* (serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dari karya-karya hasil penelitian dan pemikiran yang dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem (hubungan) antara perekonomian dan pertanian suatu wilayah. Sumber data yang dimuat berasal dari buku, jurnal dan artikel yang dimuat dalam website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Sektor Pertanian dalam Perekonomian

Sektor pertanian menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat luas di negara agraris seperti halnya Indonesia serta menjadi sektor yang berkontribusi besar dan berperan penting bagi perekonomian daerah maupun negara. Adapun potensi sektor pertanian yang dimiliki oleh daerah perlu untuk dimanfaatkan secara tepat dengan memfokuskan sektor pertanian tersebut melalui pengoptimalan komoditi unggulan daerah. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat perlu untuk dikembangkan sebagai *leading sector* (sektor unggulan) dalam rangka peningkatan perekonomian daerah.

Dalam kehidupan manusia, sektor pertanian erat kaitannya dengan kebutuhan pangan yang akan selalu mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya populasi (Martauli & Astuti, 2021). Adapun sektor pertanian khususnya di Indonesia, memiliki peran yang dominan terhadap serapan tenaga kerja di samping masih banyaknya kemiskinan yang terjadi pada sektor tersebut. Namun, sektor tersebut dalam perkembangannya masih menjadi sektor utama atau andalan bagi Indonesia yang didukung adanya lahan pertanian yang masih mendominasi dan mayoritas penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani (Bungkuran et al., 2021).

Menurut Todaro dan Smith (2006), peran pertanian dalam pembangunan sekadar dianggap pasif dan hanya menjadi elemen penunjang. Oleh sebab itu, sektor pertanian di masa mendatang harus dapat menjadi sektor utama dan dipandang setara dengan sektor lainnya, seperti sektor industri dan jasa (Vaulina & Rahmi, 2013). Namun, sektor pertanian saat ini dapat menjadi sektor pendukung dengan menempatkan sektor pertanian sebagai input atau penyedia barang bagi sektor lain terutama bagi sektor industri serta perdagangan dan jasa, sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang serta tantangan bagi sektor pertanian agar dapat berkembang pesat dan meningkatkan daya saing produk pertanian sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Suatu proses pertumbuhan ekonomi erat berkaitan dengan perubahan baik struktural maupun sektoral, yang mana perubahan tersebut dapat berupa pergeseran dari sektor pertanian menjadi sektor non pertanian maupun dari sektor industri menjadi sektor jasa. Pergeseran sektor ekonomi pada suatu wilayah yang sedang berkembang merupakan ciri bahwa suatu wilayah sedang mengalami proses pertumbuhan ekonomi, yaitu terlihat dari adanya penurunan peran sektor pertanian dalam PDRB sedangkan peran sektor non pertanian cenderung semakin mengalami peningkatan (Dewi et al., 2022).

Kontribusi Pertanian Dalam Perekonomian

Kontribusi pertanian terhadap perekonomian sangat bervariasi dari satu negara dengan negara lainnya. Seperti negara maju yang memiliki pertanian yang berperan kecil dalam Produk Domestik Bruto (PDB) karena negara maju memiliki pendapatan perkapita tinggi dengan kegiatan ekonomi di dominasi oleh industri dan jasa, meskipun kontribusi pertanian tidak terlalu signifikan akan tetapi sektor pertanian masih memiliki peran penting. Berbeda dengan negara berkembang dimana pertanian biasanya merupakan sektor produksi utama dan menyumbang sebagian besar dari PDB yang artinya memiliki peran yang penting karena pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat di negara berkembang masih merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat baik itu masyarakat di pedesaan terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah (Hidayah et al., 2022).

Kontribusi pertanian dalam perekonomian ada dua yaitu dalam pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi:

Kontribusi Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Menurut analisis klasik Kuznets (1964), Johnston dan Mellor (1961), dan Schultz (1964), beberapa kontribusi pertanian untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan biasanya diakui. Dengan kontribusi langsung yang diberikan oleh pertanian dengan peningkatan nilai tambah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam penelitian (Awokuse & Xie, 2015) mengenai pentingnya sektor pertanian bagi pertumbuhan perekonomian dinegara berkembang yang menemukan bahwa sektor pertanian dapat bertindak sebagai mesin pertumbuhan yang mendukung pertumbuhan perekonomian tetapi disetiap negara berbeda atas dampak dan hasilnya. Sektor pertanian memiliki hubungan kointegrasi jangka panjang dan jangka pendek antar pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor dibidang pertanian seperti ekspor, pendapatan, dan lapangan pekerjaan dibidang pertanian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi pertanian dimana proses suatu perubahan disetiap aspek dalam pertanian yang mana tidak hanya berupa mekanisme dan teknologi akan tetapi juga ada pada kelembagaan ekonomi dan sosial pertanian (Widodo, 2009). Dampak pembangunan pertanian terhadap kesejahteraan petani sangat relevan dilakukan pengkajian terutama untuk menilai kebijakan yang memberikan dampak positif, negatif atau netral terhadap kesejahteraan petani. Pembangunan sektor pertanian dalam perekonomian merupakan sektor pendukung dalam pembangunan negara.

Dampak positif dari pembangunan pertanian adalah meningkatnya ketersediaan pangan (pokok) serta harga yang sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat. Akibatnya akan menguatkan tingkat ketahanan pangan. Dengan cukup pangan diharapkan kualitas SDM dapat ditingkatkan. Disamping itu, meningkatnya ketahanan pangan diharapkan dapat mengurangi kasus rawan pangan. Bagi petani, dampak dari pembangunan pertanian akan memperluas kesempatan kerja dan akan

memberikan kestabilan pada konsumsi dan pendapatan petani sehingga diharapkan akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Walaupun pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun dampak negatif perlu juga diperhatikan seperti dampak negatif dari akumulasi penggunaan pupuk kimia, meningkatnya pendapatan akan berpengaruh terhadap penyehatan lingkungan, dan lain-lain. Selain itu, faktor kelembagaan juga sangat berperan dalam meningkatkan usaha pertanian dimana partisipasi pemerintah maupun swasta ataupun lembaga ekonomi tradisional sangat diharapkan dalam menggerakkan ekonomi, seperti dukungan kelembagaan kredit atau dana pemerintah (Dermoredjo & Noekman, n.d.).

Produktivitas Sektor Pertanian Dalam Perekonomian

Menurut (Quarterly, 2013) menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas pertanian diperlukan untuk permulaan dan kelanjutan proses pertumbuhan. (Eswaran & Kotwal, 2006) menyatakan bahwa model pertumbuhan dua sektor (tenaga kerja sektor pertanian tradisional di transfer ke sektor industri modern) untuk mendemonstrasikan bahwa peningkatan produktivitas pertanian satu kali dapat memiliki konsekuensi dramatis terhadap kecepatan pembangunan suatu negara, oleh karena itu mengidentifikasi produktivitas pertanian sebagai penentu utama keterbelakangan. (Irz & Roe, 2000) menegaskan kembali bahwa revolusi pertanian diperlukan dunia untuk memicu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Produktivitas pertanian terhadap perekonomian disuatu negara terutama dinegara mayoritas penduduk miskin di daerah perdesaan dan bertahan melalui sektor pertanian. Dengan adanya kemajuan teknis dalam memproduksi pertanian hal ini merupakan sumber utama pertumbuhan produktivitas di sektor pertanian dan tingkat produktivitas berbeda disetiap wilayah. namun penentu kemajuan teknis produksi yaitu seperti insentif pajak, insentif penelitian dan pengembangan, investasi dibidang infrastruktur, mekanisme, pendidikan, dan mitigasi (upaya penormalan) bencana. Peningkatan produktivitas pertanian dapat dipercepat dengan dimulainya industrialisasi dan akan berdampak besar pada pendapatan yang relatif di suatu negara (Hidayah et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan, diambil kesimpulan bahwa sektor pertanian dalam perekonomian merupakan sektor yang memiliki peran dalam perekonomian baik itu di negara maju maupun di negara berkembang dan memiliki pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian baik itu di negara maju maupun di negara berkembang. Negara maju meskipun sektor pertanian tidak memiliki pengaruh yang besar tetapi peran sektor pertanian tidak dapat dihilangkan karna sektor pertanian merupakan salah satu sektor pendukung pembangunan perekonomian negara. Di negara berkembang pertanian memiliki peran yang cukup besar karena di negara berkembang sektor pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & dkk. (2022). *Ekonomi Pembangunan* (Cetakan Pertama). Widina Bhakti Persada.
- Arifin. (2015). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Cetakan Pertama). Bnadung:CV Mujahid Press.
- Bungkuran, J., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. Th. B. (2021). Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Jurnal Berkala Ilmiah*, 21(2).
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Cetakan Pertama). Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Dermoredjo, S. K., & Noekman, K. (n.d.). Analisis Penentuan Indikator Utama Pembangunan Sektor Pertanian di Indonesia: Pendekatan Analisis Komponen Utama. *Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*.
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah (Studi Kasus: Kota Pekalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud, dan Kabupaten Kampa). *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2).
- Dumasari. (2020). *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan Yang Tertinggal* (Cetakan Pertama). Pustaka Pelajar.
- Hidayah, I., Yulhendri, & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1).
- Martauli, E. D., & Astuti, R. P. (2021). Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AGRIFOR*, XX(2).
- Pambudi, A., Anggarawati, S., Mulyana, D. M., Ismiasih, D., Widiastuti, Y., Rostwentiwaivi, V., Ayesha, D. I., & Wibaningwati, D. B. (2022). *Ekonomi Pertanian*.
- Rahim, A., & Hastuti. (2017). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)* (Cetakan Pertama). Jakarta: Penebar Swadya.
- Saputra, R. (2018). Pengembangan Sistem Rental Kamera Online. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(6).
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Boduose Media: Padang.
- Todaro, M. P., & Smith, S. (2010). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Vaulina, S., & Rahmi, E. (2013). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, XXVIII(3).
- Widodo, S. (2009). Proses Transformasi Pertanian Di Bojonegoro. *Embryo*, 6(1).